

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TODDLER

by Aries Chandra Ananditha

Submission date: 10-Oct-2018 09:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 1017100864

File name: jurnal_motorik.pdf (168.04K)

Word count: 2309

Character count: 14536

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TODDLER

Aries Chandra Ananditha¹

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Surabaya¹

Kutipan: Ananditha, Aries Chandra. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan
Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2 (1)

INFORMASI

Korespondensi

ananditha.ners@fik.um-
surabaya.ac.id

Keywords: Development,
rough motor, toddler

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors associated with gross motor development in toddler children.

This research used cross sectional research design with retrospective approach. Population used amounted to 64 children with sampling technique simple random sampling. The number of samples used 55 children. The independent variables were the age of the child, the gender of the child, and the premature history. While the dependent variable was the rough motor development of children aged toddler. The instrument used was Denver II to assess the development of gross motor in toddler children. Data analysis using Chi Square test with p value = 0,05.

Chi Square test shows that there was correlation between child age and rough motor development of toddler child (p = 0,000), there is correlation between child sex with gross motor development of toddler child (p = 0,000), there was correlation between history of preterm birth and child progression toddler (p, 000) so it needs to be done early detection of child growth to prevent any delay especially on the development of rough motor child age toddler

ABSTRAK

Pendahuluan: Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan kemampuan anak yang melibatkan otot-otot besar dalam melakukan gerakan dan sikap tubuh. Banyak factor yang mempengaruhi perkembangan motoric kasar yaitu genetic, pre natal, post natal, stimulasi, dan riwayat kelahiran premature. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toodler. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dengan pendekatan retrospektif. Populasi yang digunakan berjumlah 64 anak dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 55 anak. Variabel independen adalah usia anak, jenis kelamin anak, dan riwayat prematur. Sedangkan variabel dependen adalah perkembangan motorik kasar anak usia toddler. Instrumen yang digunakan adalah Denver II untuk menilai perkembangan motorik kasar pada anak toddler. Analisa data menggunakan uji statistik Chi Square dengan nilai $p=0,05$. **Hasil:** Hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan antara usia anak dengan perkembangan motorik kasar anak toddler ($p=0,000$), ada hubungan antara jenis kelamin anak dengan perkembangan motorik kasar anak toddler ($p=0,000$), ada hubungan antara riwayat kelahiran prematur dengan perkembangan kasar anak toddler ($p,000$). **Pembahasan:** Perlu dilakukan deteksi dini tumbuh kembang anak untuk mencegah adanya keterlambatan terutama pada perkembangan motorik kasar anak usia toddler

Kata Kunci : Perkembangan, motorik kasar, toddler

PENDAHULUAN

³ Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik). Perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf dan otot. Salah satu aspek yang penting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik kasar yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar, atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak sebagai awal dari kecerdasan dan emosi sosial anak (Hidayat,2008). ¹ Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang berhubungan dengan aspek kemampuan anak dalam melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti tengkurap, duduk, berjalan dan sebagainya.Pada dasarnya perkembangan ini sesuai dengan kematangan syaraf dan otot anak (Soetjningsih, 2014).

Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak di antaranya masalah keterlambatan motorik kasar, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar

12-16 %, Thailand 24 %, Argentina 22% dan di Indonesia mencapai 13-18 % (Hidayat, 2010). Di Jawa Timur angka kejadiannya mencapai 10,2% di RSUD Haji Surabaya angka kejadiannya mencapai 10,5 % dari seluruh kasus yang gangguan perkembangan yang datang ke rumah sakit RSUD Haji Surabaya. Motorik kasar yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi (Andriana, 2012).Perkembangan ¹ motorik kasar adalah perkembangan yang berhubungan dengan aspek kemampuan anak dalam melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti tengkurap, duduk berjalan, dan sebagainya.Pada dasarnya perkembangan ini sesuai dengan kematangan syaraf dan otot anak (Soetjningsih, 2002).

Kemampuan motorik kasar anak akan mempresentasikan keinginan anak, misalnya ketika anak melihat mainan yang beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya, persepsi tersebut akan memotivasi anak untuk melakukanm sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya,

akibat gerakan tersebut anak akan berhasil mendapatkan keinginannya dan ini akan mempengaruhi self image anak atau kepercayaan diri anak. Dengan kemampuan motorik yang baik, anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya (Marmi dan Raharjo, 2012). Perkembangan motorik kasar yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi (Andriana, 2012). Menurut Hurlock (2006) menyebutkan bahwa keterampilan motorik juga di gunakan untuk keterampilan bantu diri (*self image*), keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain dan keterampilan sekolah. Untuk mencapai kemandiriannya anak harus mempelajari kemampuan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri, sehingga mampu menjadi kelompok sosial yang kooperatif yang bisa di terima di lingkungannya. Semakin baik keterampilan motorik yang di miliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang di lakukan. Gangguan sensorik motorik akan menyebabkan ketidak mampuan anak untuk mengenali

lingkungannya dan akan mempersulit mereka untuk bisa di terima di lingkungannya. Gangguan perkembangan motorik kasar bisa di sebabkan oleh berbagai hal, di antaranya faktor nutrisi, genetik, penyakit penyerta, penyulit persalinan dan kelahiran premature (Hurlock, 2006). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dengan pendekatan retrospektif. Populasi yang digunakan berjumlah 64 anak dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 55 anak. Variabel independen adalah usia anak, jenis kelamin anak, dan riwayat prematur. Sedangkan variabel dependen adalah perkembangan motorik kasar anak usia toddler. Instrumen yang digunakan adalah Denver II untuk menilai perkembangan motorik kasar pada anak toddler. Analisa data

menggunakan uji statistik Chi Square dengan nilai $p=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Toddler

1.Faktor Usia	Perkembangan Motorik Kasar		Hasil Uji Chi Square $p=0,000$ dimana $p<\alpha=0,05$
	Normal	Suspect	
a. 1 tahun	2	30	Hasil Uji Chi Square $p=0,000$ dimana $p<\alpha=0,05$
b. 2 tahun	1	5	
c. 3 tahun	2	15	
2.Jenis Kelamin			Hasil Uji Chi Square $p=0,000$ dimana $p<\alpha=0,05$
a. Laki-laki	4	32	
b. Perempuan	1	18	
3.Riwayat Prematuritas			Hasil Uji Chi Square $p=0,000$ dimana $p<\alpha=0,05$
a. Prematur	2	30	
b. Tidak Prematur	5	20	

Tabel 1 menggambarkan bahwa mayoritas anak usia 1 tahun yang mempunyai kriteria perkembangan motorik kasar suspect. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, mayoritas laki-laki yang mempunyai perkembangan motorik kasar suspect. Berdasarkan riwayat prematuritasnya, mayoritas anak mempunyai riwayat kelahiran prematur yang mempunyai perkembangan motorik kasar suspect.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square didapatkan data jika ketiga faktor tersebut (usia, jenis kelamin, dan riwayat prematuritas) mempunyai hubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler (nilai $p=0,000$ dimana $p<\alpha=0,05$)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara faktor usia, jenis kelamin, dan riwayat prematuritas dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler.

Kemampuan motorik anak semakin baik dengan meningkatnya usia karena kematangan fungsi tubuh dan ototnya. hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryaputri, Rosha, dan Anggraini (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan

bermakna antara usia anak dengan kemampuan motorik anak. Usia anak 24-35 bulan berisiko 3,81 kali untuk suspect motoriknya dibandingkan dengan anak yang usianya 36-59 bulan. Selain karena kematangan usia, stimulasi amat penting bagi perkembangan yang optimal pada anak. Pada anak yang usianya lebih muda yaitu usia 24-35 bulan, sumber utama stimulasi adalah keluarga dekat terutama orangtua, sehingga perkembangan anak mungkin tidak terpengaruh oleh stimulasi yang lebih kompleks dari orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Alfiani (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia pra sekolah. Pertumbuhan pada anak laki-laki dan perempuan tentu berbeda pada fungsi gerakannya. Ini akan mempengaruhi kemampuan motorik kasar dan halus pada anak.

Kelahiran premature merupakan salah satu penyebab terjadinya keterlambatan motorik kasar, pada penelitian ini di temukan sebanyak 56,4% pasien yang mengalami keterlambatan motorik kasar di sebabkan oleh kelahiran premature.

Menurut data statistik WHO tahun 2013, kurang lebih 1,5 juta bayi terlahir premature setiap tahunnya di dunia. Jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya, Indonesia berada dalam urutan ke 5 dari 10 negara jumlah bayi premature terbanyak di dunia. Pada bayi premature sering terjadi kesulitan minum dan organ pencernaan yang masih imatur menyebabkan kebutuhan nutrisi pada pada bayi premature kurang dari kebutuhan tubuhnya sehingga menyebabkan kekurangan gizi yang kemudian bisa menimbulkan kekurangan energi, energi sangat di perlukan untuk bergerak dan melakukan aktivitas fisik juga untuk menggerakkan proses fisiologis yang lainnya, di mana sebagian besar energi lebih banyak di gunakan untuk melakukan oksidasi jaringan dan untuk mempertahankan tonus otot (Andriani, 2012), tonus otot sangat di perlukan untuk aktivitas motorik kasar, sehingga bayi yang lahir premature memiliki resiko yang lebih besar untuk terjadi keterlambatan motorik kasar. Menurut Lissaver dan Avroy.A. Fanarof (2008) bayi prematur juga meningkatkan terjadinya cerebral

palsy yaitu gangguan motorik yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelahiran premature merupakan penyebab dengan prosentase terbesar, yang menunjukkan bahwa kelahiran prematur menyebabkan banyak komplikasi yang terjadi yang menyebabkan terjadinya keterlambatan perkembangan, penatalaksanaan pada bayi premature hendaknya perlu di pahami oleh semua petugas kesehatan dan orang tua anak yang mempunyai bayi premature, baik penatalaksanaan nutrisi dan perawatan bayi premature yang sangat rentan terhadap pada semua penyakit karena kondisi organ tubuh yang masih imatur, stimulasi dari orang tua juga sangat di perlukan untuk mendukung agar tumbuh kembangnya bisa optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, jenis kelamin, dan riwayat prematuritas dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar sehingga orang tua dapat lebih mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, (2012) ,*“Pengaruh aktivitas Ritmik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanak,”* Skripsi Sarjana pada FIK UPI, Bandung

Alfiani, Y. (2016). *Hubungan status gizi, jenis kelamin dan usia anak dengan perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia pra sekolah di tk melati ikhlas padang tahun 2016.* Skripsi tidak dipublikasikan

Andriani M & Wirjad M, (2012), *Peranan Gizi Dalam siklus Kehidupan.*

⁵ Arikunto, Suharsini (2010), *Prosedur*

*Penelitian Suatu Pendekatan
Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta

Bambang S, (2007), *Metode
Pengembangan Fisik (Edisi
Revisi)*, Universitas Terbuka,
Jakarta

Berk, (2005), *Infans Chindren and
Adolescents Boston Allyn and
Bacon*, Jakarata

DEPDIKNAS, (2008), *Model
Pengembangan Motorik Anak
Pra Sekolah*, Jakarta. Bagian
Proyek Olahraga Masyarakat,
Direktorat Olahraga
Masyarakat.

Hidayat, (2012), *Metode Penelitian
Kebidanan Dan Tehnik Analisa
Data*, Salemba Medika, Jakarta

Hidayat, A.Aziz Alimul, (2010),
*Metode Penelitian Kesehatan,
Paradigma Kuantitatif*. Kelapa
Pariwara, Surabaya

Hurlock, (2006), *Perkembangan
Anak*. Jilid1, Airlangga,
Jakarata

Ikatan Dokter Anak Indonesia

(IDAI) Jawa Timur, Deteksi
Dini Tanda Dan Gejala
Penyimpangan Pertumbuhan
Dan Perkembangan Anak.

¹
Ikatan Dokter Anak Indonesia
(IDAI), (2004), *Bayi Berat
Lahir Rendah Dalam Standard
Pelayanan Medis Kesehatan*.
Edisi 1, Jakarta:IDAI

Ikatan Dokter Anak Indonesia, IDAI,
(2011), Jilid 2

Irawantono, IG N & Twi A, (2009)
*Departemen kesehatan anak,
FK Unair RSUD Dr Sutomo
Surabaya*, Jurnal Sari Pediatri,
Vol 11 No 3. Oktober,.

Jenny Y.S, *Asuhan Kebidanan
Persalinan & Bayi Baru
Lahir*, , Jakarta: EMS

K. Eileen, Matotz, (2010), *Profil
Perkembangan Anak*,
Edisi 5, Jakarta: PT
Indeks,

Kosim S, (2008), *Buku Ajar
Neonatologi*, edisi
pertama, Jakarta : IDAI

- Lissauer, Tom & Fanaroff, Avroy, (2009), *Ataglance Neonatologi*, Jakarta: Airlangga
- Marmi, Rahardjo K, (2012), *Asuhan Neonatus Balita, Bayi & Anak Pra Sekolah*, , Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Miss Iman. HAPAKIA, (2016). "Hubungan BBL Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-5 Tahun Di Posyandu Gonilan Kertasura," FK UNMUH Surakarta,
- Nazi. S, 2012, "Fine Motor Development Of Low Birth Weight Infants At The Corrected Aged Of 8 To 12 Months," Iranian Rehabilitation Jurnal.
- Notoatmodjo, S. (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Nursalam, (2013), *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Medika.
- Pantiawati, (2010), *Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah*, Yogyakarta: Nuha medika..
- Proverawati & Ismaati, (2010), *Bayi Lahir Rendah.*, Yogyakarta: Nuha Medika,
- R. Soeijiningsih, SPAK, (2002), *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Buku Kedokteran, EGC
- Roy. Meadow, Simon Newel, Lecturer Notes Pedrdika. Edisi Ke-7
- Samsudin, (2005), *Perkembangan Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, Jakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Keolahragaan Universitas Muhammadiyah Negeri Jakarta
- Santroal, JK, 2009), *Perkembangan Anak*, Edisi ke 11, Jilid 1, Jakarta: Airlangga
- Sari, 2011, "Hubungan stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar pada usia

- toddler,* ” Yogyakarta,
- Sarwono P, 2006, *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal,* jakarta: Yayasan Binapustaka
- Setyorini & Puspitasari, “*Hubungan Status Kesehatan Neonatal Dengan Kematian Bayi,*” Departemen Biostatistika & Kependudukan Universitas Airlangga.
- Siti Mulida dkk, (2006), “*Hubungan antara kelahiran asfiksia dengan perkembangan balita*” *jurnal keperawatan sudirman.*” Vol 1 No 1 November 2006.
- Sitoresmi, Kusnanto & Krisnana, (2015), “*Perkembangan Anak Toddler Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja,*” *Jurnal Pedio Maternal* 3.
- Sugiono, (2009), *Metode Penelitian Kwantitatif dan Kwalitatif, R&D,* Bandung
- Sukamti, E R, (2007), *Diktat Pengembangan Motorik,* FIK UNY Yogyakarta
- ¹ Sunardi & Sunaryo, 2007, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus.* Depdiknas, Jakarta
- Suryaputri, Rosha, dan Dwi Anggraeni. (2014). Determinan Kemampuan Motorik Anak Berusia 2-5 Tahun: Studi Kasus di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor. *Penelitian Gizi Makan, Vol 37 (1), pp. 43-50*
- Titi S P, (2015), “*Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun di kelurahan bandarejo kabupaten semarang tahun 2015,*” D IV Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran.
- Wulandasari M E, (2012), “*Hubungan BBLR Terhadap Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar,*” Skripsi Sarjana Kedokteran Pada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TODDLER

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	5%
2	media.neliti.com Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	3%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	3%
5	docobook.com Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches <5 words